

**KORELASI PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
DENGAN PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGENAI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DI SMP NEGERI SE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**BAGINDA SIMAMORA
NIM: 03.310606**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2008**

**KORELASI PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
DENGAN PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGENAI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DI SMP NEGERI SE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**BAGINDA SIMAMORA
NIM: 03.310606**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING 1

**Drs. H. IRWAN SALEH DALIMUNTHER, M.A.
NIP. 150 246 048**

PEMBIMBING II

**ASFIATI, S.Ag, M.Pd
NIP. 150 279 836**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2008**

Hal : Sidang Skripsi a.n.
Baginda Simamora
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidempuan, 2008
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan
di-

PADANGSIDIMPUAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Baginda Simamora, yang berjudul “Korelasi Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

PEMBIMBING 1

Drs. H. IRWAN SALEH DALIMUNTHER, M.A.
NIP. 150 246 048

PEMBIMBING II

ASFIATI, S.Ag, M.Pd
NIP. 150 279 836



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

Ditulis oleh : BAGINDA SIMAMORA

NIM : 03.310606

judul sKRIPSI: KORELASI PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN DENGAN PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGENAI KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI SE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Ketua : Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae MA ()

Sekretaris : Asfiati, S.Ag, M.Pd ()

Anggota : Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae MA ()

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag ()

Drs. Kamaluddin, M.Ag ()

Asfiati, S.Ag, M.Pd ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 16 Juni 2010

Pukul 08.00 s/d 11.30

Hasil/Nilai : 70,5

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,57

Predikat: Cukup/Amat Baik/Memuaskan/Cum Laude *)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul : KORELASI PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU
MATA PELAJARAN DENGAN PEMAHAMAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGENAI
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMP
NEGERI SE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
SELATAN

Ditulis oleh : BAGINDA SIMAMORA

NIM : 03.310606

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 16 Juni 2010

Ketua/Ketua Senat

Dr. H. IBRAHIM, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Baginda Simamora
NIM : 03.310606
Judul Skripsi : Korelasi Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
Tahun : 2008

Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah apakah ada hubungan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan, tingkat pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan selatan, dan hubungan yang signifikan antara Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan selatan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dalam bentuk korelasional. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri atas angket, interviu, observasi dan studi dokumen. Analisa data dilaksanakan secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Pengambilan kesimpulan dilaksanakan dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

Sebagai hasil temuan penelitian ini diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang cukup signifikan antara Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan, yaitu ditemukan angka korelasi sebesar 0,699 (cukup signifikan).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW. Yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Korelasi Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan, ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis yang disebabkan berbagai keterbatasan yang ada pada penulis, terutama karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang dimiliki. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, sebagai pembimbing I dan Ibu Asfiati, S.Ag. M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak ketua STAIN, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibunda dan Ayahanda, tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Keluarga besar SMP Negeri 2, SMP Negeri 5, SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 11 Padangsidimpuan yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan, 12 April 2008

Penulis

BAGINDA SIMAMORA

NIM: 03.310606

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Kerangka Teori	11
1. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.	11
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	17
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
B. Kerangka Fikir.....	30
C. Hipotesis.....	31
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel.....	33

		C. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
		D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
		E. Defenisi Operasional Variabel.....	35
		F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB	IV	: HASIL PENELITIAN.....	39
		A. Deskripsi Data.....	39
		1. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.....	39
		2. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	42
		3. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan.....	44
		4. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.....	46
		5. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai KTSP di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.....	48
		6. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai KTSP di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	50
		7. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai KTSP di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan.....	52
		8. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai KTSP di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.....	54
		B. Pengujian Hipotesis.....	56
		C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
		D. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB	V	: PENUTUP.....	62
		A. Kesimpulan.....	62
		B. Saran-Saran.....	63
		DAFTAR LITERATUR.....	64
		LAMPIRAN-LAMPIRAN:	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini persaingan kehidupan semakin kompetitif sehingga manusia harus senantiasa meningkatkan kualitasnya agar tidak menjadi penonton atau bahkan menjadi objek dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pembangunan sumber daya manusia merupakan suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan.

Pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Dalam hal ini fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satu hal penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang terdapat dalam

¹Departemen Pendidikan Nasional *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 11.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas, adalah peningkatan kualitas kurikulum.

Kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik”.² Dengan demikian penyusunan kurikulum dilaksanakan oleh satuan pendidikan sehingga dapat menyesuaikan program pendidikan yang akan dilaksanakan dengan kebutuhan daerah di mana satuan pendidikan tersebut berada. Selain itu penyusunan kurikulum oleh satuan pendidikan memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan potensi sekolah dan potensi daerah.

Sejalan dengan hal di atas, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang ditindak lanjuti dengan Permen Diknas No. 22 tentang standar isi, “satuan pendidikan harus menyusun sendiri kurikulum yang akan dilaksanakan di satuan pendidikan masing-masing, yang dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau disingkat dengan KTSP”.³

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan atau pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh masing-masing satuan

²Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 145.

³*Ibid.*

pendidikan yang mempunyai kekhasan, kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik, dapat menyebabkan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi beragam. Oleh sebab itu pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan harus mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, dalam upaya untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, selain panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan

Sebagai kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, maka setiap guru dituntut untuk memahami Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan agar dapat menerapkannya dalam menyusun perencanaan sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di lingkungan guru-guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting karena pengembangan dan pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru tentang program tahunan, program semester, jadwal mata pelajaran, kalender pendidikan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kriteria Ketuntasan Minimal Pendidikan Agama Islam sebagaimana tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran kesulitan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat ditanggulangi. Hal ini antara lain dilakukan melalui diskusi dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam lainnya, baik yang berasal dari satu sekolah maupun yang berasal dari sekolah lain.

Berdasarkan uraian di atas, Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat meningkatkan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Selain itu Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat meningkatkan kualitas wawasan, keterampilan dan pengetahuan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, diketahui bahwa para guru tersebut aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran, baik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun yang dilaksanakan di bawah koordinasi

Departemen Agama. Hal ini dibuktikan dari kehadiran guru Pendidikan Agama Islam pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang dilaksanakan di tingkat Kota di mana seluruh SMP Negeri yang ada di Kecamatan Padangsidempuan mengirimkan utusannya sebanyak 2 orang. Dan hal itu dilaksanakan dengan cara bergantian sampai seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di setiap sekolah mendapat giliran. Kemudian dilihat dari aspek tata kerja sebelum memulai tahun ajaran baru, di setiap SMP diadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk merumuskan tujuan pembelajaran, jadwal mata pelajaran, kalender pendidikan mata pelajaran, silabus, criteria ketuntasan minimal dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di tingkat sekolah.

Berdasarkan keaktifan guru mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran sebagaimana diuraikan di atas, seharusnya guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan memiliki pemahaman yang baik mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Namun dalam realitasnya masih ada guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki pemahaman rendah terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adanya permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Korelasi Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam merupakan wadah musyawarah bagi guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan guru-guru tersebut tentang berbagai persoalan yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan melahirkan gagasan-gagasan baru dalam pengajaran. Usaha-usaha yang dilakukan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah penguasaan kurikulum termasuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, penyusunan program semester dan program tahunan, penyusunan program Satuan Pelajaran, termasuk penguasaan dan penggunaan metode, penggunaan media pelajaran, dan teknik evaluasi, serta penguasaan bahan atau materi.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah-masalah yang dibahas dalam Musyawahan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum (termasuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bidang studi Pendidikan Agama Islam).
2. Penyusunan program.
3. Penguasaan bahan.
4. Pengembangan metode.
5. Penggunaan media.
6. Teknik evaluasi.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah agar dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan pengetahuan, waktu dan biaya yang tersedia. Mengingat banyaknya masalah-masalah yang dibahas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka tidak semua masalah tersebut dibahas secara menyeluruh. Untuk itu perlu dilaksanakan pembatasan terhadap masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam hal ini masalah yang dibahas dibatasi kepada “korelasi antara Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang membahas tentang kurikulum dengan Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”.

Dari pembatasan masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah penelitian tentang pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang membahas tentang kurikulum dan hubungannya dengan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keadaan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

2. Bagaimanakah tingkat pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan selatan?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan selatan.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang korelasi pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- b. Sumbangan pemikiran tentang korelasi pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, khususnya kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
- c. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
- d. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab kesatu membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang landasan teoritis yang terdiri dari kerangka teori yaitu Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, yaitu pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah “Musyawarah atau pertemuan antara guru mata pelajaran sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum, penyusunan program, penguasaan dan penggunaan metode, penggunaan media pelajaran, dan teknik evaluasi, serta penguasaan bahan atau materi”.⁴ Dengan demikian Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah musyawarah atau pertemuan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru-guru tentang kurikulum, penyusunan program, penguasaan dan penggunaan metode, penggunaan media pelajaran, dan teknik evaluasi, serta penguasaan bahan atau materi Pendidikan Agama Islam.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan (sekolah), kecamatan dan Kabupaten/Kota, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan atau kebutuhan. Apabila suatu daerah Kabupaten/Kota tidak terlalu besar dan jumlah guru yang sejenis tidak terlalu

⁴Tim Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjend Binbaga Islam, 1998/1999), hlm. 6.

banyak, maka Musyawarah Guru Mata Pelajaran hanya dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan dan Kabupaten/Kota. Hal ini dilakukan untuk menghemat biaya pelaksanaan.

Di tingkat satuan pendidikan (sekolah) Musyawarah Guru Mata Pelajaran dilaksanakan minimal satu kali dalam satu tahun, yaitu untuk menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu dapat dilaksanakan secara berkala atau sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sementara itu pelaksanaan di tingkat Kabupaten/Kota dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten/Kota.

Setiap Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik yang berada di tingkat satuan pendidikan maupun di tingkat Kabupaten/Kota dibentuk kepengurusan yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan tugas-tugas administrasi pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran bersama-sama dengan Departemen Agama Kabupaten/Kota dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tersebut diharapkan guru-guru dapat

meningkatkan kemampuannya dalam berbagai hal yang berhubungan dengan profesinya. Hal-hal yang diharapkan dari pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan motivasi bagi guru-guru agar mengikuti setiap kegiatan di sanggar.
2. Dapat meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
3. Memberikan pelayanan konsultasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa.
4. Menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa, khususnya yang menyangkut materi pembelajaran, metodologi, sistem evaluasi dan sarana penunjang.
5. Menganalisa proses pembelajaran siswa (PPS) secara bersama untuk kemudian mengambil langkah penyempurnaan.
6. Menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan pendidikan dalam bidang kurikulum, metodologi, administrasi, sistem evaluasi dan lain-lain.
7. Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjutnya.
8. Menyalurkan aspirasi dan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah pendidikan di lapangan kepada pihak terkait.⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran diharapkan dapat menunjang peningkatan dan pemerataan pendidikan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar.

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan pengembangan potensi dan keterampilan guru untuk meningkatkan proses belajar

⁵*Ibid.*, hlm. 7.

mengajar melalui usaha-usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh guru-guru bidang studi. Usaha-usaha yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan kurikulum,
2. Penyusunan program semester dan program tahunan,
3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, termasuk penguasaan dan pengembangan metode, penggunaan media pelajaran, dan teknik evaluasi.
4. Penguasaan bahan atau materi.⁶

Usaha-usaha yang dilakukan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran di atas selanjutnya diuraikan pada penjelasan berikut.

1) Penguasaan kurikulum

Penguasaan terhadap kurikulum melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran antara lain dilakukan dengan cara pembahasan terhadap kurikulum dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten. Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran tersebut guru-guru dapat mendiskusikan isi kurikulum dan standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menuangkannya ke dalam program tahunan, program semester, silabus, kriteria ketuntasan Belajar minimal dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2) Penyusunan program semester dan program tahunan

⁶*Ibid.*

Penyusunan program tahunan dapat dilaksanakan secara bersama-sama antara guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan musyawarah. “Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program selanjutnya”.⁷ Isi program tahunan di antaranya adalah pembagian materi pelajaran pada setiap semester, kompetensi dasar dan alokasi waktu setiap kompetensi dasar.

Penyusunan program semester merupakan pengembangan dari program tahunan, yaitu “berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan”.⁸ Dengan demikian program semester masih dapat dijabarkan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah “rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar

⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 236.

⁸*Ibid.*

yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.⁹ Komponen-komponen yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari;

1. Identitas mata pelajaran.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar.
3. Materi pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran.
5. Sarana dan sumber pembelajaran.
6. Penilaian dan tindak lanjut.¹⁰

Dalam kegiatan Musyawarah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus memuat komponen-komponen di atas. Jadi Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran karena dapat merumuskannya dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang lain.

4) Penguasaan bahan atau materi

Penguasaan bahan atau materi pelajaran merupakan hal yang penting bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena “kemampuan menguasai bahan pelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar”.¹¹ Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah. menjelaskan bahwa “guru yang tidak menguasai bahan pelajaran akan menemui kesulitan mengelola interaksi belajar mengajar”.¹²

⁹*Ibid.*, hlm. 262.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 264.

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 23.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 66.

Bahan pelajaran yang harus dikuasai guru terdiri dari bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. “Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya)”.¹³ Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah “bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang bahan pelajaran pokok”.¹⁴ Bahan pelengkap ini biasanya bahan yang terlepas dari disiplin keilmuan guru, tetapi dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok.

Selain kegiatan yang disebutkan di atas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) juga melakukan kegiatan wawasan dan kegiatan penunjang, yaitu:

1. Kegiatan yang termasuk wawasan antara lain:
 - a. Mengadakan ceramah atau diskusi.
 - b. Mengadakan seminar atau lokakarya.
 - c. Program-program kompetisi atau lomba untuk siswa dalam upaya menggairahkan semangat belajar dikalangan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada umumnya.
 - d. Program kompetisi atau lomba penulisan karya ilmiah untuk guru dalam rangka memacu kreatifitasnya.
2. Kegiatan penunjang antara lain:
 - a. Mengadakan penelitian.
 - b. Program peninjauan atau pengamatan atau studi perbandingan atau karyawisata ke objek yang relevan.
 - c. Memanfaatkan media cetak dan media elektronika.¹⁵

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Tim Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Op.Cit.*, hlm. 6.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam adalah Musyawarah antara guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang kegiatannya terdiri dari penguasaan kurikulum, penyusunan program tahunan dan program semester, penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM), penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), termasuk penguasaan dan penggunaan metode, penggunaan media pelajaran, dan teknik evaluasi, serta penguasaan bahan atau materi pelajaran.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Setiap proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal membutuhkan kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum adalah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".¹⁶ Sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah "kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus".¹⁷

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan "dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya

¹⁶Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 5.

¹⁷*Ibid.*

masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik”.¹⁸ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan dengan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan pada kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. ”Kemampuan lulusan yang harus dicapai dinyatakan dengan standar kompetensi, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai lulusan”.¹⁹ Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar dinyatakan dengan kemampuan atau kompetensi yang dapat didemonstrasikan atau ditampilkan.
2. Semua peserta didik harus mencapai ketuntasan belajar, yaitu menguasai semua kompetensi dasar.
3. Kecepatan belajar peserta didik tidak sama.
4. Penilaian menggunakan acuan kriteria.
5. Ada program remedial, pengayaan dan percepatan.
6. Tenaga pengajar atau pendidik merancang pengalaman peserta didik.
7. Tenaga pengajar sebagai fasilitator.
8. Pembelajaran mencakup aspek afektif, yang terintegrasi dalam semua bidang studi.²⁰

¹⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 8.

¹⁹Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 137-138.

²⁰*Ibid.*, hlm. 138.

Sebagai sebuah konsep, sekaligus sebuah program, Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. KTSP menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan individual maupun klasikal. Dalam KTSP peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.
2. KTSP berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran mendekati pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.²¹

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.²²

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, maksudnya adalah kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

²¹*Ibid.*

²²Badan Standard Nasional Pendidikan, *Op.Cit.*, hlm. 6-7.

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi merupakan hal penting dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Karena itu penyusunan kurikulum tersebut dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Untuk itu pengembangannya dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia

usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

Prinsip yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah keseimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Karena itu kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memerlukan acuan operasional. Dalam hal ini hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai acuan dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia

2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
5. Tuntutan dunia kerja
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
7. Agama
8. Dinamika perkembangan global
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
11. Kesetaraan Jender
12. Karakteristik satuan pendidikan.²³

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan masing-masing satuan pendidikan, komponennya terdiri dari:

1. Visi dan Misi Satuan Pendidikan
2. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan
3. Struktur Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Kalender Pendidikan
5. Silabus.²⁴

Untuk lebih memahami masing-masing komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di atas berikut dijelaskan satu persatu.

1) Visi dan Misi Satuan Pendidikan

Visi sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa adalah “daya pandang yang jauh, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir yang abstrak yang memiliki kekuatan yang amat dasyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik dan tempat”.²⁵

Dengan demikian visi satuan pendidikan adalah bentuk yang diinginkan dari

²³ Ariantoni, *Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006), hlm. 5.

²⁴*Ibid.*, hlm. 8.

²⁵E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 176.

organisasi satuan pendidikan (sekolah) di masa yang akan datang. Sedangkan misi adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut. Untuk mengembangkan visinya, “kepala sekolah harus mampu mendayagunakan kekuatan-kekuatan yang relevan dengan kegiatan integral sekolah”.²⁶

2) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan satuan pendidikan merupakan acuan dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan satuan pendidikan SMP adalah “meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut”.²⁷

3) Struktur Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara lain adalah “mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global”.²⁸ Mata pelajaran dan alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan bisa dilihat dalam struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi.

Muatan lokal adalah “kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kondisi, karakteristik dan potensi daerah serta keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada”.²⁹

²⁶*Ibid.*, hlm. 177.

²⁷*Ibid.*

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*

Subtansi muatan lokal ditentukan oleh tim pengembang KTSP pada masing-masing satuan pendidikan.

Kegiatan pengembangan diri bertujuan “memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat, minat, dan karakteristik peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah”.³⁰ Pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler.

Beban belajar yang digunakan pada satuan pendidikan SMP adalah sistem paket dan sistem kredit semester (SKS). Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Kenaikan kelas, penjurusan dan kelulusan mengacu kepada standar penilaian yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selanjutnya dalam pelaksanaannya guru dan kepala sekolah yang lebih memahami karakteristik peserta didik secara keseluruhan dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan dalam memutuskan kenaikan kelas, penjurusan dan kelulusan bagi setiap peserta didik.

Pendidikan kecakapan hidup mencakup kecakapan pribadi, kecakapan social, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional. “Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian dari pendidikan semua mata pelajaran yang dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan, dan atau dari satuan

³⁰*Ibid.*

pendidikan formal lain dan pendidikan non formal yang sudah memperoleh akreditasi”.³¹

Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. “Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran yang dapat diperoleh peserta didik selama menempuh pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu”.³² Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dikembangkan untuk membina kemampuan dan wawasan peserta didik, sehingga mampu bertindak secara lokal dan berpikir secara global.

4) Kalender Pendidikan

Dalam rangka pengembangan KTSP setiap satuan pendidikan harus menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat dengan memperhatikan kalender pendidikan yang tercantum dalam standar isi.

Dalam penyusunan kalender pendidikan, pengembang kurikulum harus mampu menghitung jam belajar efektif untuk pembentukan kompetensi peserta didik dan menyesuaikannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu. Dalam kalender pendidikan dapat kita lihat berapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain-lain.

³¹*Ibid.*, hlm. 182.

³²*Ibid.*, hlm. 183.

“Hari belajar efektif dalam satu tahun pelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem semester (satu tahun pelajaran terdiri atas dua kelompok penyelenggaraan pendidikan) yang terdiri atas 34 minggu”.³³

Berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan, dapat dikembangkan “jumlah kompetensi dasar dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan kompetensi dasar, jumlah ulangan, baik ulangan umum maupun ulangan harian dan jumlah waktu cadangan”.³⁴

5) Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup “standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan”.³⁵ Pengembangan setiap komponen tersebut merupakan kewenangan guru, termasuk pengembangan format silabus dan penambahan komponen-komponen lain dalam silabus di luar komponen minimal.

Setiap guru bidang studi harus memahami Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan agar dapat melaksanakannya dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang ditetapkan sekolah. Demikian pula halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam harus mengerti dan memahamni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

³³*Ibid.*, hlm. 179.

³⁴*Ibid.*, hlm. 180.

³⁵*Ibid.*, hlm. 183.

yang berisi tentang visi dan Misi Satuan Pendidikan, Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan, Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kalender Pendidikan, dan Silabus, khususnya yang menyangkut Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa indikator pemahaman terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pemahaman terhadap visi dan Misi Satuan Pendidikan, tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

Apabila ditinjau dari segi muatan pendidikannya, maka Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan “untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan

tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.³⁶

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di SMP, adalah sebagai berikut:

Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.³⁷

Sesuai dengan tujuan di atas, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak hanya mengantarkan siswa kepada penguasaan berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad Saw. (dalil *naqli*). Dengan melalui metode Ijtihad (dalil *aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqh dan hasil-hasil

³⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 2

³⁷*Ibid.*

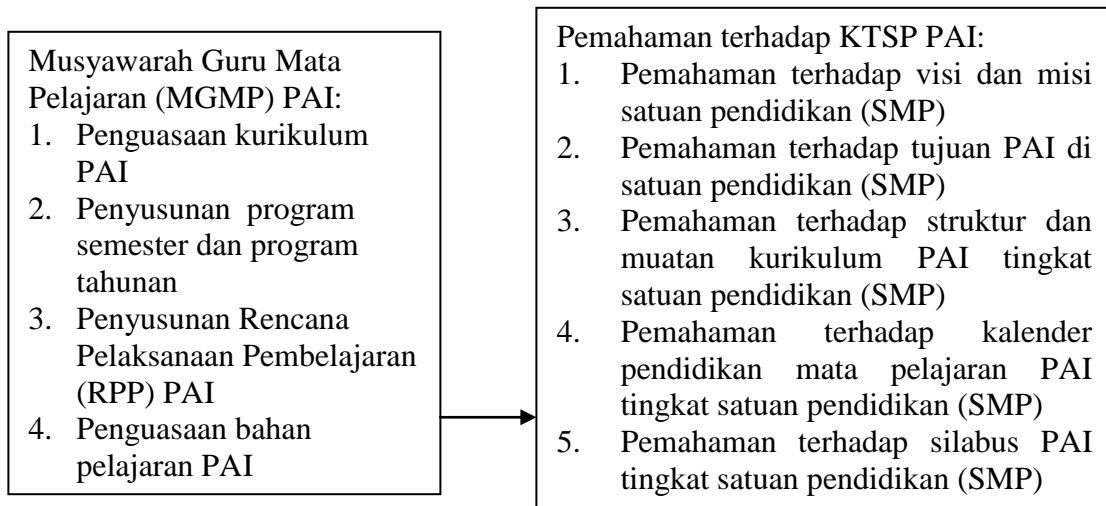
ijtihad lainnya. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. “Aqidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*; syariah merupakan penjabaran dari konsep *islam*, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*”.³⁸ Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama) seperti Ilmu Kalam (Theologi Islam, Ushuluddin, Ilmu Tauhid) yang merupakan pengembangan dari aqidah, Ilmu Fiqih yang merupakan pengembangan dari syariah, dan Ilmu Akhlak (Etika Islam, Moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran di SMP.

B. Kerangka Berfikir

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam adalah suatu wadah bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang dimilikinya melalui usaha bersama dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam lainnya untuk menguasai kurikulum, menyusun program tahunan, program semester, penyusunan kriteria ketuntasan minimal, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penguasaan bahan, pengembangan metode dan penggunaan media pengajaran.

³⁸*Ibid.*

Jika guru aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maka penguasaannya terhadap kurikulum, menyusun program tahunan, program semester, penyusunan kriteria ketuntasan minimal, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penguasaan bahan, pengembangan metode dan penggunaan media pengajaran akan semakin meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan pemahamannya terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Karena itu diduga ada korelasi antara Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “ada korelasi yang signifikan antara pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan, yaitu SMP Negeri 2 Padangsidempuan yang terletak di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 1 Padangsidempuan Selatan, SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Padangsidempuan Selatan, SMP Negeri 6 Padangsidempuan yang terletak di Jalan Kenanga Padangsidempuan Selatan, dan SMP Negeri 11 Padangsidempuan yang terletak di Kelurahan Sitamiang Padangsidempuan Selatan.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah: (1) pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri yang ada di kecamatan Padangsidempuan Selatan selalu berjalan secara rutin dan berkesinambungan, (2) Pemahaman guru-guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri yang ada di kecamatan Padangsidempuan selatan terhadap KTSP tergolong baik.

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Desember 2007 sampai dengan April 2008.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Winarno Surakhmad mengatakan bahwa: "Populasi adalah wilayah yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".³⁹

Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengatakan "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".⁴⁰ Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 16 orang.

Untuk lebih jelasnya populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL I
POPULASI PENELITIAN

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru PAI
1	SMP Negeri 2 Padangsidempuan	6 orang
2	SMP Negeri 5 Padangsidempuan	4 orang
3	SMP Negeri 6 Padangsidempuan	4 orang
4	SMP Negeri 11 Padangsidempuan	2 orang
	Jumlah	16 orang

Sumber: Data Administrasi Guru SMP Negeri 2, 5, 6, 11 Padangsidempuan, 2008.

³⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 68.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 108.

2. Sampel

Sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁴¹ Mengingat jumlah sampel tergolong sedikit, maka seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian jumlah sampel adalah 16 orang yang ditetapkan secara totalitas sampling.⁴²

C. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan Instrumen pengumpulan data berupa angket, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini sebanyak 15 item untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan 15 item untuk mengumpulkan data tentang pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai KTSP.

Untuk mendukung hasil angket selanjutnya dilakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengukuran melalui instrumen yang dibuat peneliti, yaitu menyebarkan angket kepada responden yang ditetapkan sebanyak 15 item untuk menjangkau data tentang pelaksanaan Musyawarah Guru Mata

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 109.

⁴² *Ibid.*, hlm. 107.

Pelajaran, dan 15 item untuk pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai KTSP. Masing-masing angket diberikan empat option dengan skor 4, 3, 2, 1 untuk angket positif dan 1, 2, 3, 4 untuk angket yang bersifat negatif.

Penyebaran angket dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan sebagai sampel atas persetujuan kepala-kepala SMP Negeri yang ditetapkan sebagai sampel. Selanjutnya jawaban responden dikumpulkan untuk dihitung dan mencantumkannya pada tabel.

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian perlu dibuat defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah: Musyawarah atau pertemuan antara guru mata pelajaran sejenis. Musyawarah Guru Mata pelajaran yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah musyawarah atau pertemuan antara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang bertujuan meningkatkan penguasaan kurikulum PAI, penyusunan program semester dan program tahunan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI dan penguasaan bahan pelajaran PAI.
2. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap

“kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan”.⁴³ Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri dari “visi dan misi satuan pendidikan, tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kalender pendidikan dan silabus”.⁴⁴ Jadi pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum operasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (SMP Negeri) yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Analisis statistik pada penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik pengujian hipotesis.

Analisis deskriptif dilaksanakan untuk melihat gambaran dari keadaan variabel baik mean, modus serta standar deviasi juga membuat deskripsi data dan frekwensi. Berdasarkan scoring yang ditetapkan untuk setiap item angket, maka standard kualitas yang ditetapkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Musyawarah

⁴³Badan Standar Nasional Pendidikan, *Op.Cit.*, hlm. 5.

⁴⁴Ariantoni, *Op.Cit.*, hlm. 5.

Guru Mata Pelajaran dan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{MGMP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{KTSP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka gambaran pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut:

TABEL II
KRITERIA PENILAIAN PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU
MATA PELAJARAN DAN DAN PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGENAI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN

No	Skor	Pelaksanaan MGMP
1	0% - 20%	Sangat kurang
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
	81% - 100%	Sangat baik

Selanjutnya dilaksanakan analisis statistik pengujian hipotesis, yaitu digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

45

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah sampel.

X = Variabel I (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Y = Variabel II (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Hasil yang diperoleh dari perhitungan korelasi product momen dikonsultasikan kepada r tabel pada interval kepercayaan 95% untuk melihat apakah korelasi yang ditemukan signifikan atau tidak. Apabila $r_{xy} > r_t$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_t$ maka hipotesis ditolak.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian tentang korelasi pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan, didasarkan kepada pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap sekolah, pemahaman guru mengenai Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan hubungan antara pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pemahaman guru mengenai Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan.

1. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran pada dasarnya dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru-guru yang mengikutinya, terutama yang berkaitan dengan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di antaranya adalah: penguasaan kurikulum Pendidikan Agama Islam, penyusunan program semester dan program tahunan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam, dan penguasaan bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

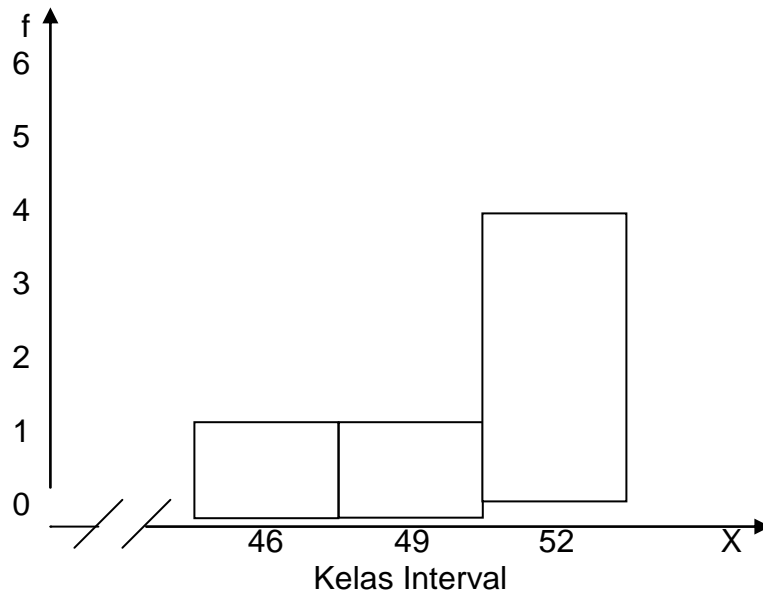
Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 6 orang guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan responden penelitian, diketahui bahwa skor angket tentang pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan menyebar dengan skor tertinggi 53 dan skor terendah 45. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 50,33 dan standard deviasi sebesar 2,51.

Penyebaran skor pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

TABEL III
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Kelas Interval	F	%
45-47	1	16,67
48-50	1	16,67
51-53	4	66,66
Jumlah	6	100,00

Untuk lebih memperjelas penyebaran data skor pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, maka data tersebut dibuat ke dalam diagram batang (histogram) sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Histogram Skor Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan data di atas selanjutnya kualitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 2 Padangsidempuan adalah:

$$\text{MGMP} = \frac{302}{360} \times 100\% = 83,89\%$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa skor yang diperoleh untuk pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan adalah 83,89%.

Berdasarkan criteria penilaian yang ditetapkan pada bab tiga maka skor tersebut berada pada interval 81-100 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 2 Padangsidempuan sangat **baik**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan berlangsung dengan sangat baik.

2. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

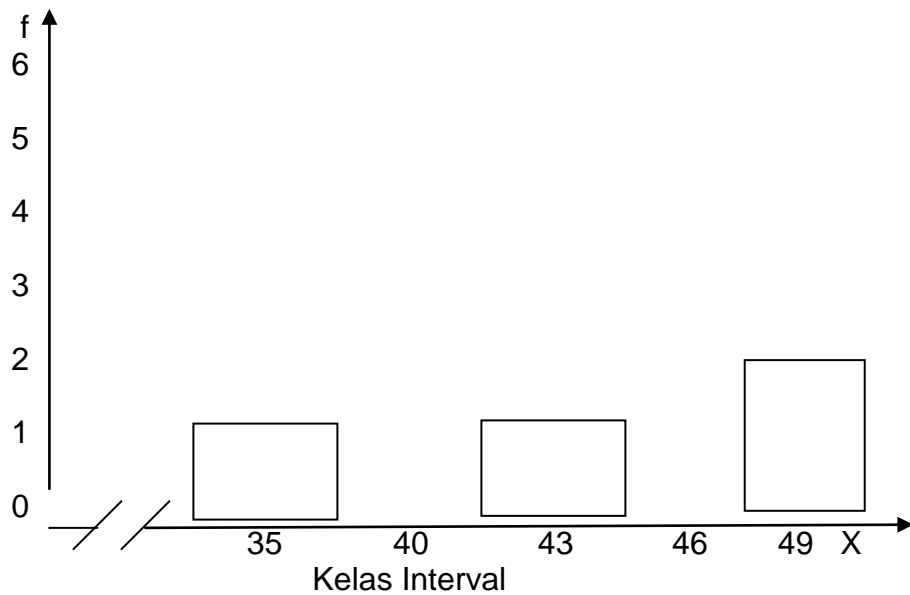
Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 4 orang responden diketahui bahwa skor pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan menyebar dengan skor tertinggi 49 dan skor terendah 36. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 44,25 dan standard deviasi sebesar 3,74.

Penyebaran data skor pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

TABEL IV
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Kelas Interval	F	%
36 – 38	1	25,00
39 – 41	0	0
42 – 44	1	25,00
45 – 47	0	0
48 – 50	2	50,00
Jumlah	4	100,00

Untuk lebih memperjelas penyebaran data pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, maka data tersebut disusun ke dalam diagram batang (histogram) sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Histogram Skor Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Berdasarkan data di atas selanjutnya kualitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah:

$$MGMP = \frac{177}{240} \times 100\% = 73,75\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa skor yang diperoleh untuk pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah 73,75%.

Sesuai dengan criteria penilaian yang ditetapkan pada bab tiga maka skor tersebut berada pada interval 61%-80% yang apabila diinterpretasikan angka tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 5 Padangsidempuan tergolong baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan berjalan dengan baik.

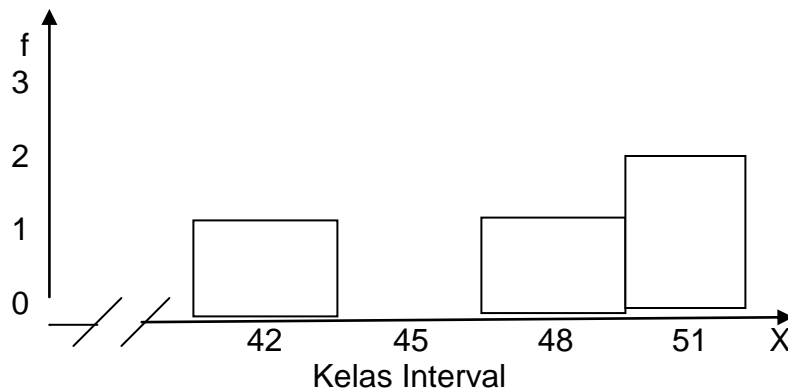
3. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 4 orang guru Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan sebagai sample penelitian diketahui bahwa skor pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan menyebar dengan skor tertinggi 51 dan skor terendah 42. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 48,25 dan standard deviasi sebesar 4,24. Penyebaran data skor pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

TABEL V
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN

Kelas Interval	F	%
41- 43	1	16,67
44 – 46	0	0
47 – 49	1	16,67
50 – 53	2	66,66
Jumlah	4	100,00

Penyebaran data skor pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 3. Histogram Skor Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan.

Dari data di atas selanjutnya dapat ditetapkan kualitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan dengan mempergunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal sebagaimana yang terdapat pada perhitungan berikut ini:

$$\text{MGMP} = \frac{191}{240} \times 100\% = 79,58\%$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa skor yang diperoleh untuk pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan adalah 79,58%. Berdasarkan criteria penilaian yang ditetapkan pada bab tiga maka skor tersebut berada pada interval 61%-80% yang apabila diinterpretasikan angka tersebut menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan terlaksana dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan berjalan dengan baik.

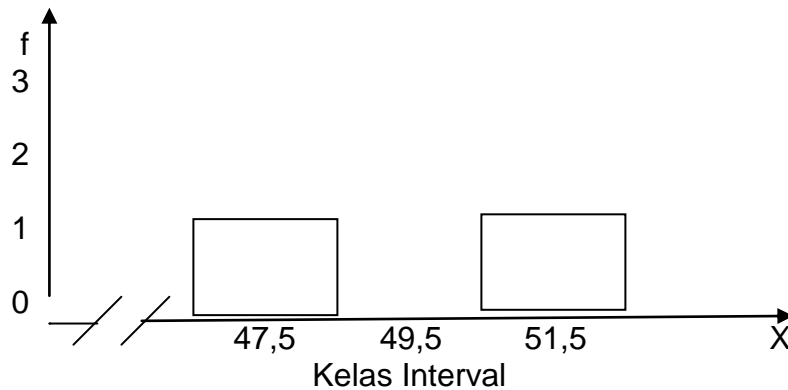
4. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidempuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 2 orang guru Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan sebagai sample penelitian diketahui bahwa skor pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidempuan menyebar dengan skor tertinggi 51 dan skor terendah 47. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 9 dan standard deviasi sebesar 2,83. Penyebaran data skor pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidempuan adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

TABEL VI
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN

Kelas	F	%
47 - 49	1	50,00
50 - 51	1	50,00
Jumlah	4	100,00

Penyebaran data skor pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 4. Histogram Skor Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.

Dari data di atas selanjutnya kualitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan dapat dicari dengan mempergunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal sebagaimana yang terdapat pada perhitungan berikut ini:

$$\text{MGMP} = \frac{\quad}{120} \times 100\% = 81,67\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa skor yang diperoleh untuk pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan adalah 81,67%. Sesuai dengan criteria penilaian yang ditetapkan pada bab tiga maka skor tersebut berada pada interval 81%-100% yang apabila diinterpretasikan, maka angka tersebut menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan dilaksanakan dengan sangat baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan berjalan dengan sangat baik.

5. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai KTSP di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan

Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan antara lain dilihat dari pemahaman terhadap visi dan misi satuan pendidikan (SMP), pemahaman terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan (SMP), pemahaman terhadap struktur dan muatan kurikulum Pendidikan Agama Islam tingkat satuan pendidikan (SMP), pemahaman terhadap kalender pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat satuan pendidikan

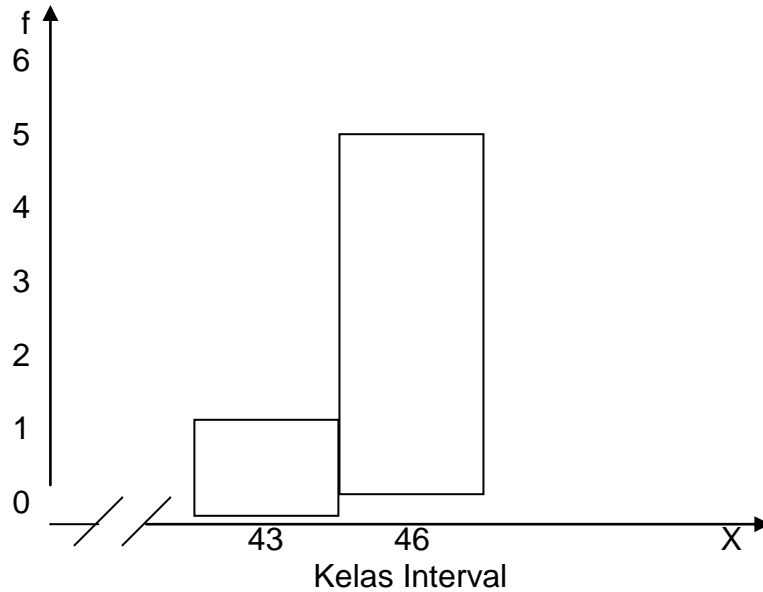
(SMP), dan pemahaman terhadap silabus Pendidikan Agama Islam tingkat satuan pendidikan (SMP).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan diketahui bahwa skor yang diperoleh menyebar dengan skor tertinggi 45 dan skor terendah 42. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 44,5 dan standard deviasi sebesar 0,39. Selanjutnya penyebaran data pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

TABEL VII
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGENAI KTSP DI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Kelas	F	%
42-44	1	16,67
45-47	5	83,33
Jumlah	6	100,00

Penyebaran data skor pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 5. Histogram Skor Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

Berdasarkan data di atas, maka kualitas Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan dapat dicari dengan melaksanakan perhitungan skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100 sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

$$\text{Pemahaman Guru Terhadap KTSP} = \frac{267}{360} \times 100\% = 74,16$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa skor yang diperoleh untuk Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan adalah 74,16%. Sesuai dengan criteria penilaian yang ditetapkan pada bab tiga maka skor tersebut berada pada

interval 61% - 80% yang apabila diinterpretasikan, maka angka tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan tergolong baik.

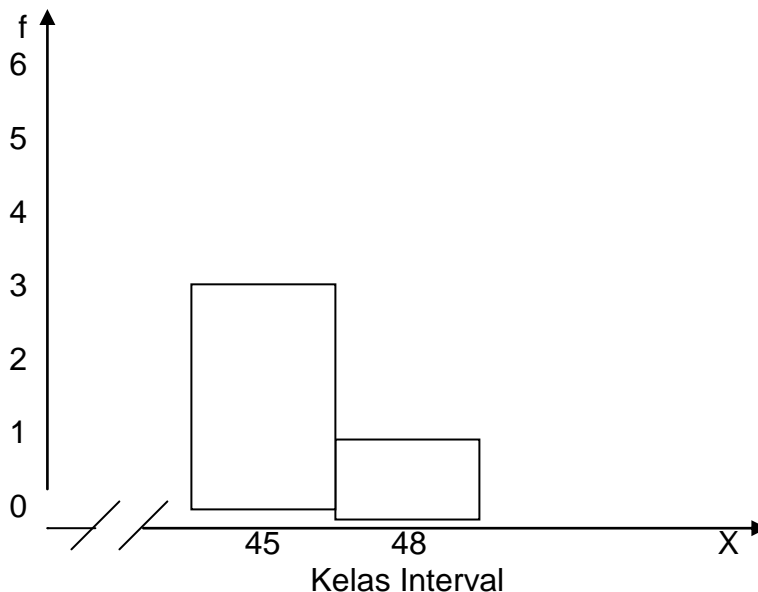
6. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai KTSP di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan diperoleh skor tertinggi 47 dan skor terendah 44. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 45,5 dan standard deviasi sebesar 0,73. Selanjutnya penyebaran data pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

TABEL VIII
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGENAI KTSP DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Kelas	F	%
44-46	3	75,00
47-49	1	25,00
Jumlah	4	100,00

Penyebaran data skor pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 7. Histogram Skor Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Dari data di atas, selanjutnya dapat ditetapkan kualitas Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan melalui perhitungan, yaitu skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100 sebagai berikut:

$$\text{Pemahaman Guru Terhadap KTSP} = \frac{182}{240} \times 100\% = 75,83\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka skor yang diperoleh untuk Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di

SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah 75,83%. Berdasarkan criteria penilaian yang ditetapkan pada bab tiga maka skor tersebut berada pada interval 61% - 80% yang apabila diinterpretasikan, maka angka tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan tergolong baik.

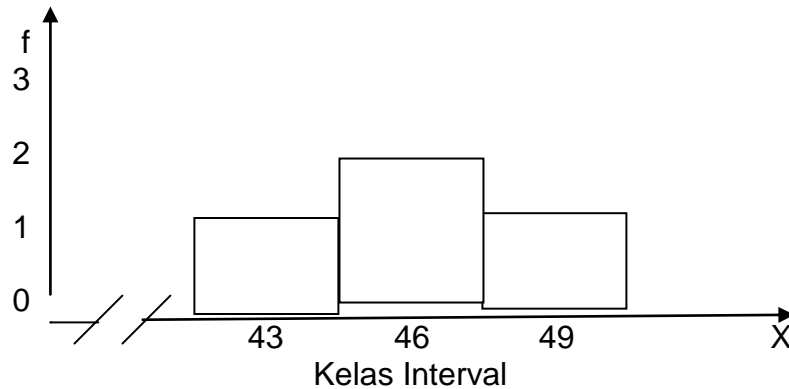
7. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai KTSP di SMP Negeri 6 Padangsidempuan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan diperoleh skor tertinggi 49 dan skor terendah 42. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 45,25 dan standard deviasi sebesar 2,44. Selanjutnya penyebaran data pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

TABEL IX
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGENAI KTSP DI SMP NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN

Kelas	F	%
42-44	1	25,00
45-47	2	50,00
48-50	1	25,00
Jumlah	6	100,00

Penyebaran data skor pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 7. Histogram Skor Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan.

Dari data di atas, selanjutnya dapat ditetapkan kualitas Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan melalui perhitungan, yaitu skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100 sebagai berikut:

$$\text{Pemahaman Guru Terhadap KTSP} = \frac{181}{240} \times 100\% = 75,42\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka skor yang diperoleh untuk Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan adalah 75,42%. Berdasarkan criteria penilaian yang ditetapkan pada bab tiga maka skor tersebut berada pada interval 61% - 80% yang

apabila diinterpretasikan, maka angka tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan tergolong baik.

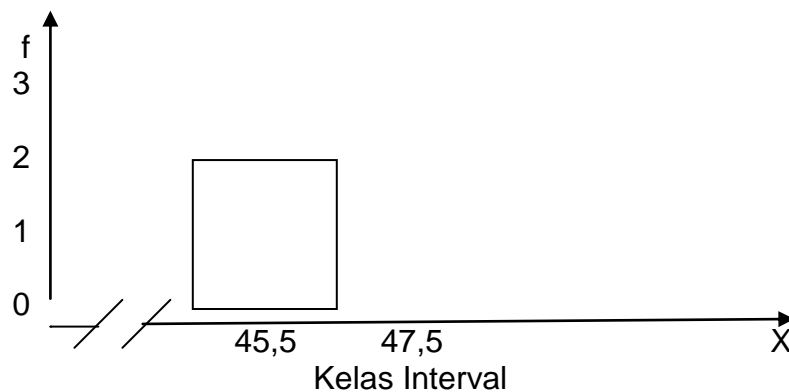
8. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai KTSP di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan diperoleh skor tertinggi 46 dan skor terendah 45. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 45,25 dan standard deviasi sebesar 0. Selanjutnya penyebaran data pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

TABEL X
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGENAI KTSP DI SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN

Kelas	F	%
45 – 46	2	100,00
47 – 48	0	0
Jumlah	2	100,00

Penyebaran data skor pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 8. Histogram Skor Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.

Dari data di atas, selanjutnya dapat ditetapkan kualitas Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan melalui perhitungan, yaitu skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100 sebagai berikut:

$$\text{Pemahaman Guru Terhadap KTSP} = \frac{91}{120} \times 100\% = 75,83\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka skor yang diperoleh untuk Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan adalah 75,83%. Berdasarkan criteria penilaian yang ditetapkan pada bab tiga maka skor tersebut berada pada interval 61% - 80% yang apabila diinterpretasikan, maka angka tersebut menunjukkan bahwa

pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan tergolong baik.

B. Pengujian Hipotesis

Langkah pertama yang dilaksanakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah melaksanakan perhitungan pada tabel kerja sebagai berikut:

TABEL XI
PERHITUNGAN KORELASI PRODUCT MOMENT ANTARA MUSYAWARAH
GURU MATA PELAJARAN DENGAN PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGENAI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN

No. Subjek	X	Y	X²	Y²	XY
1	52	45	2704	2025	2340
2	51	45	2601	2025	2295
3	53	45	2809	2025	2385
4	51	45	2601	2025	2295
5	45	42	2025	1764	1890
6	50	45	2500	2025	2250
No. Subjek	X	Y	X²	Y²	XY
7	36	46	1296	2116	1656
8	44	44	1936	1936	1936
9	48	47	2304	2209	2256
10	49	45	2401	2025	2205
11	41	42	1681	1764	1722
12	52	45	2704	2025	2340
13	48	45	2304	2025	2160
14	50	49	2500	2401	2450

15	51	45	2601	2025	2295
16	47	46	2209	2116	2162
Jumlah	768	721	37176	32531	34687

Dari data di atas dapat dilaksanakan perhitungan korelasi product moment sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16 \times 34687 - 768 \times 721}{\sqrt{\{16 \times 37176 - 589824\} \{16 \times 32531 - 519841\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{554992 - 553728}{\sqrt{\{594816 - 589824\} \{520496 - 519841\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1264}{\sqrt{4992 \times 655}}$$

$$r_{xy} = \frac{1264}{\sqrt{3269760}}$$

$$r_{xy} = \frac{1264}{1808}$$

$$r_{xy} = 0,699115$$

$$r_{xy} = 0,699$$

Dari perhitungan di atas diperoleh angka korelasi (koefisien korelasi) sebesar 0,699. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan

antara pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Apabila diinterpretasikan secara sederhana, maka nilai r (angka korelasi) sebesar 0,699 tergolong cukup. Artinya hubungan antara variabel Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan variabel Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan cukup signifikan.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan koefisien korelasi (r_{xy}) pada r tabel (r_t). Apabila koefisien korelasi (r_{xy}) $>$ r tabel (r_t) maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila koefisien korelasi (r_{xy}) $<$ r tabel (r_t) maka hipotesis ditolak.

Pada tabel “ r ” product moment ditemukan $N = 16$, sebesar 0,497 untuk interval kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi: “Ada korelasi yang signifikan antara pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan”, diterima karena koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,699 $>$ r tabel (r_t) = 0,497. Artinya semakin baik penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran maka semakin baik pula pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditemukan bahwa pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap SMP Negeri yang ada di Kecamatan Padangsidempuan berjalan dengan baik. Musyawarah Guru Mata Pelajaran tersebut mempunyai manfaat yang besar dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal itu tampak dari adanya korelasi yang cukup signifikan antara Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Adanya hubungan antara Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kecamatan Padangsidempuan Selatan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut penting dilaksanakan secara kontiniu dan berkesinambungan sehingga pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semakin meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengajaran yang dilaksanakan guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif, penulis telah berupaya untuk melaksanakan semua langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode

penelitian. Meskipun demikian untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan sempurna sangat sulit. Hal ini antara lain disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis.

Berbagai upaya telah dilakukan penulis untuk meminimalkan keterbatasan yang dihadapi agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal. Di antara keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian ini di antaranya adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran responden dalam menjawab angket yang diajukan, di mana bisa saja responden tidak menjawab angket secara jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif. Keterbatasan waktu juga merupakan salah satu keterbatasan yang memberikan pengaruh besar terhadap hasil penelitian. Dalam hal ini waktu penelitian yang relative singkat menyebabkan penulis tidak dapat melaksanakan pengamatan secara langsung dan lebih mendalam terhadap pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di seluruh SMP Negeri yang ada di kecamatan padangsidempuan Selatan. Berbagai keterbatasan tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian.

Walaupun penulis memiliki berbagai keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, penulis telah berusaha sekuat tenaga agar hasil yang diperoleh tetap objektif dan maksimal, serta tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keadaan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah:
 - a. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan berlangsung dengan sangat baik, yaitu diperoleh skor 83,89%.
 - b. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan berjalan dengan baik, yaitu diperoleh skor 73,75%.
 - c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan terlaksana dengan baik, yaitu diperoleh skor 79,58%.
 - d. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidempuan berjalan dengan sangat baik, yaitu diperoleh skor 81,67%.
2. Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan adalah:

- a. Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan tergolong baik, yaitu diperoleh skor 74,16.
 - b. Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan tergolong baik, yaitu diperoleh skor 75,83%.
 - c. Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan tergolong baik, yaitu diperoleh skor 75,83%.
 - d. Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 11 Padangsidempuan tergolong baik, yaitu diperoleh skor 75,42%.
3. Dari perhitungan yang dilaksanakan diperoleh angka korelasi (koefisien korelasi) antara Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan, yaitu ditemukan angka korelasi sebesar 0,699 (cukup signifikan).

B. Saran-saran

1. Guru-guru Pendidikan Agama Islam hendaknya terus aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata pelajaran agar pengetahuan dan wawasan yang

dimiliki semakin meningkat, terutama pemahaman terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Kepada Kepala-kepala sekolah hendaknya terus memberikan motivasi dan fasilitas kepada guru-guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk terus melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, terutama untuk meningkatkan pemahaman guru-guru tersebut terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
3. Kepada instansi terkait, terutama Dinas Pendidikan dan Departemen agama hendaknya selalu memberikan dukungan moril dan material kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, baik di lingkungan sekolah, Kecamatan maupun tingkat kota agar pengetahuan dan wawasan guru-guru tersebut semakin meningkat.

DAFTAR LITERATUR

- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 1987.
- Ariantoni. *Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Djamarah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

- Munsiy, Abdul Kodir. M. Nasai Hasyim, Mukhrin. *Pedoman Mengajar*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.
- Percival, Fred dan Henry Ellington. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Roestiyah, NK. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soecipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Soekartawi. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Jakarta: Radar Jaya, 1995.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* Bandung: Tarsito, 1982.
- Syafaruddin, Nurgaya Pasha, dan Mahariah. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Tim Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, Jakarta: Departemen Agama RI Dirjend Binbaga Islam, 1998/1999.
- Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Kisi-Kisi Angket Penelitian
Korelasi Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan
Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat
Satuan Pendidikan di SMP Negeri se Kecamatan Padangsidempuan Selatan

No	Variabel	Sub Variabel		Item
1	Musyawarah Guru Mata Pelajaran	a. Penguasaan kurikulum PAI	1. Penguasaan terhadap standar isi kurikulum PAI 2. Penguasaan terhadap standar kompetensi lulusan mata pelajaran PAI	1-2
		b. Penyusunan program semester dan program tahunan	1. Kemampuan menyusun program tahunan 2. Kemampuan membagi materi pelajaran pada setiap semester 3. Kemampuan membagi kompetensi dasar pada setiap semester 4. Kemampuan menetapkan alokasi waktu setiap kompetensi dasar 5. Kemampuan menyusun garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester	3-7
		c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI	7. Identitas mata pelajaran. 8. Standar kompetensi dan Kompetensi dasar. 9. Materi pembelajaran. 10. Strategi pembelajaran. 11. Sarana dan sumber pembelajaran. 12. Penilaian dan tindak lanjut	8-13
		d. Penguasaan bahan pelajaran PAI	1. Penguasaan bahan pokok pelajaran 2. penguasaan bahan pelengkap pelajaran	14-15

2	Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap visi dan misi satuan pendidikan (SMP) 2. Pemahaman terhadap tujuan PAI di satuan pendidikan (SMP) 3. Pemahaman terhadap struktur dan muatan kurikulum PAI tingkat satuan pendidikan (SMP) 4. Pemahaman terhadap kalender pendidikan mata pelajaran PAI tingkat satuan pendidikan (SMP) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap bentuk satuan pendidikan (SMP) tempat bertugas di masa yang akan datang 2. Pemahaman terhadap langkah-langkah yang dilakukan satuan pendidikan (SMP) tempat bertugas untuk mewujudkan bentuk yang diinginkan 1. pemahaman terhadap tujuan umum PAI di SMP 2. Pemahaman terhadap tujuan pembelajaran PAI di SMP tempat bertugas 1. Pemahaman terhadap mata pelajaran PAI dan alokasi waktu untuk mata pelajaran tersebut 2. Pemahaman terhadap muatan lokal yang mendukung pembelajaran PAI 3. Pemahaman terhadap program pengembangan diri yang mendukung pembelajaran PAI 1. Pemahaman terhadap minggu efektif belajar 	<p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>5-7</p> <p>8-11</p>
---	--	---	--	--

		<p>5. Pemahaman terhadap silabus PAI tingkat satuan pendidikan (SMP)</p>	<p>2. Pemahaman terhadap jumlah kompetensi dasar dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan kompetensi dasar</p> <p>3. pemahaman terhadap jumlah ulangan baik ulangan umum maupun ulangan harian</p> <p>4. Pemahaman terhadap jumlah waktu cadangan</p> <p>1. Pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI</p> <p>2. Pemahaman terhadap penetapan indikator kompetensi dasar mata pelajaran PAI</p> <p>3. Pemahaman terhadap penilaian mata pelajaran PAI</p> <p>4. Pemahaman terhadap sumber belajar mata pelajaran PAI</p>	12-15
--	--	--	---	-------

Lampiran

PERHITUNGAN Mencari Mean, Nilai Rentangan, Banyaknya Kelas dan Standar Deviasi

I. PELAKSANAAN MGMP di SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

- a. Skor terbesar 53 Skor terkecil 45
- b. Skor rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{302}{6} = 50,33$$

- c. Nilai rentangan = skor terbesar – skor terkecil: $BK = 53 - 45 : 3 = 2,66666667 = 3$

- d. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log}(6)$$

$$BK = 1 + 3,3 (0,778151) = 1 + 2,567898$$

$$BK = 3,567898 \text{ dibulatkan} = 3$$

- e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Kelas Interval	f	Nilai tengah (X^1)	x_1^2	F. X_1	f. X^2
45-47	1	46	2116	46	2116
48-50	1	49	2401	49	2401
51-53	4	52	2704	208	10816
Jumlah	6	147	7221	303	15333

$$f. SD_x = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_1^2 - (\sum fX_1)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{6 \cdot (15333) - (303)^2}{6 \cdot (6-1)}} = \sqrt{\frac{91998 - 91809}{30}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{189}{30}} = \sqrt{6,3} = 2,50998008 = 2,51$$

2. PELAKSANAAN MGMP di SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

a. Skor terbesar 49 Skor terkecil 36

b. Skor rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{177}{4} = 44,25$$

c. Nilai rentangan = skor terbesar – skor terkecil: BK = 49 – 36 = 13 = 4,33 = 4

d. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log}(4)$$

$$BK = 1 + 3,3 (0,60206) = 1 + 1,986798$$

$$BK = 2,986798 \text{ dibulatkan} = 3$$

e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Kelas Interval	F	Nilai tengah (X ¹)	x ₁ ²	F.X ₁	f.X ²
36 – 38	1	35	3025	55	3025
39 – 41	0	40	1600	0	0
42 – 44	1	43	1849	43	1849
45 - 47	0	46	2116	0	0
48 - 50	2	49	2401	98	4802
Jumlah	4	233	10991	196	9676

$$f. SD_x = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_1^2 - (fX_1)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{4 \cdot (9676) - (196)^2}{4 \cdot (4-1)}} = \sqrt{\frac{38704 - 38416}{12}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{288}{12}} = \sqrt{24} = 3,74165739 = 3,74$$

3. PELAKSANAAN MGMP di SMP NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN

a. Skor terbesar 52 Skor terkecil 41

b. Skor rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{193}{4} = 48,25$$

c. Nilai rentangan = skor terbesar – skor terkecil: $BK = 52 - 41 : 3 = 11 : 3 = 3,67 = 4$

d. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log}(4)$$

$$BK = 1 + 3,3 (0,60206) = 1 + 1,986798$$

$$BK = 2,986798 \text{ dibulatkan} = 3$$

e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Kelas Interval	F	Nilai tengah (X_1^1)	x_1^2	F. X_1	f. X^2
41- 43	1	42	1764	42	1764
44 - 46	0	45	2025	0	0
47 -49	1	48	2304	48	2304
50 - 53	2	51	2601	102	5202
Jumlah	4	186	8694	192	9270

$$f. SD_x = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_1^2 - (\sum fX_1)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{4 \cdot (9270) - (192)^2}{4 \cdot (4-1)}} = \sqrt{\frac{37080 - 36864}{12}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{216}{12}} = \sqrt{18} = 4,24264069 = 4,24$$

4. PELAKSANAAN MGMP di SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN

a. Skor terbesar 51 Skor terkecil 47

b. Skor rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{98}{2} = 49$$

c. Nilai rentangan = skor terbesar – skor terkecil: $BK = 51 - 47 : 2 = 2$

d. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log}(2)$$

$$BK = 1 + 3,3 (0,30103) = 1 + 0,993399$$

$$BK = 1,993399 \text{ dibulatkan} = 2$$

e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Kelas Interval	F	Nilai tengah (X^1)	x_1^2	F. X_1	f. X^2
47 – 48	1	47.5	2256.25	47.5	2256.25
49 - 50	0	49.5	2450.25	0	0
51 - 52	1	51.5	2652.25	51.5	2652.25
Jumlah	2	148.5	7358.75	99	4908.5

$$f. SD_x = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_1^2 - (fX_1)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{2 \cdot (4908,5) - (99)^2}{2 \cdot (2-1)}} = \sqrt{\frac{9817 - 9801}{2}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{16}{2}} = \sqrt{8} = 2,82842712 = 2,83$$

5. PEMAHAMAN GURU PAI MENGENAI KTSP di SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

a. Skor terbesar 45 Skor terkecil 42

b. Skor rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{267}{6} = 44,5$$

c. Nilai rentangan = skor terbesar – skor terkecil: $3 = 45 - 42: 3 = 1$

d. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log}(6)$$

$$BK = 1 + 3,3 (0,778151) = 1 + 2,567898$$

$$BK = 3,567898 \text{ dibulatkan} = 3$$

e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Kelas Interval	f	Nilai tengah (X ¹)	x ₁ ²	F.X ₁	f.X ²
42-44	1	43	1849	43	1849
45 - 47	5	46	2116	230	10580
Jumlah	6	89	3965	273	12429

$$f. SD_x = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_1^2 - (fX_1)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{6 \cdot (12429) - (273)^2}{6 \cdot (6-1)}} = \sqrt{\frac{74574 - 74529}{30}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{45}{30}} = \sqrt{1,5} = 0,387298335 = 0,39$$

6. PEMAHAMAN GURU PAI MENGENAI KTSP di SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

a. Skor terbesar 47 Skor terkecil 44

b. Skor rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{182}{4} = 45,5$$

c. Nilai rentangan = skor terbesar – skor terkecil: BK = 47 – 44: 3 = 1

d. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log}(4)$$

$$BK = 1 + 3,3 (0,60206) = 1 + 1,986798$$

$$BK = 2,986798 \text{ dibulatkan} = 3$$

e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Kelas Interval	f	Nilai tengah (X^1)	x_1^2	F. X_1	f. X^2
44 – 46	3	45	2025	135	6075
47 - 49	1	48	2304	48	2304
Jumlah	4	93	4329	183	8379

$$f. SD_x = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_1^2 - (fX_1)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{4 \cdot (4379) - (183)^2}{6 \cdot (6-1)}} = \sqrt{\frac{33140 - 33124}{30}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{16}{30}} = \sqrt{0,53} = 0,728010988 = 0,73$$

7. PEMAHAMAN GURU PAI MENGENAI KTSP di SMP NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN

1. Skor terbesar 49 Skor terkecil 42

2. Skor rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{181}{4} = 45,25$$

2. Nilai rentangan = skor terbesar – skor terkecil: $BK = 49 - 42: 3 = 2,33 = 3$

3. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log}(2)$$

$$BK = 1 + 3,3 (0,60206) = 1 + 1,986798$$

$$BK = 2,986798 \text{ dibulatkan} = 3$$

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Kelas Interval	f	Nilai tengah (X^1)	x_1^2	F. X_1	f. X^2
42-44	1	43	1849	43	1849
45-47	2	46	2116	92	4232
48-50	1	49	2401	49	2401
Jumlah	4	138	6366	184	8482

$$6. SD_x = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_1^2 - (fX_1)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{4 \cdot (8482) - (184)^2}{4 \cdot (4-1)}} = \sqrt{\frac{33928 - 33856}{12}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{72}{12}} = \sqrt{6} = 2,44948974$$

8. PEMAHAMAN GURU PAI MENGENAI KTSP di SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN

1. Skor terbesar 46 Skor terkecil 45

2. Skor rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{91}{2} = 45,5$$

2. Nilai rentangan = skor terbesar – skor terkecil = 46 – 45 = 1

3. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log}(2)$$

$$BK = 1 + 3,3 (0,30103) = 1 + 0,993399$$

$$BK = 1,993399 \text{ dibulatkan} = 2$$

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Kelas Interval	f	Nilai tengah (X^1)	x_1^2	F. X_1	f. X^2
45 - 46	2	45.5	2070.25	91	4140.5
47 - 48	0	47.5	2256.25	0	0
Jumlah	2	93	4326.5	91	4140.5

$$6. SD_x = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_1^2 - (fX_1)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{2 \cdot (4140) - (91)^2}{2 \cdot (2-1)}} = \sqrt{\frac{8281 - 8281}{2}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{0}{2}} = \sqrt{0} = 0$$